

Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Pada Topik Literasi Bahasa Siswa

Geby Chrilda Putri Abdi¹✉, PGSD, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Mutiara Desma Natalia², PGSD, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Ardaya Syaquibilla Nadine³, PGSD, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Hanif kurniawan⁴, PGSD, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Eko Kuntarto⁵, PGSD, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Muhammad Sholeh⁶, PGSD, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

✉ gby.chrilda@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan pendekatan pembelajaran terpadu yang efektif meningkatkan literasi bahasa siswa. Teknik Penelitian dan Pengembangan (R&D) digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi tahapan analisis kebutuhan, desain model, pengembangan, dan pengujian produk. Untuk menilai kemanjuran model dalam meningkatkan literasi bahasa siswa, informasi dikumpulkan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan literasi bahasa siswa, termasuk berbicara, mendengarkan, menulis, dan pemahaman teks, dapat ditingkatkan secara signifikan dengan pendekatan pembelajaran terpadu ini. Hasil ini diharapkan dapat memajukan pengajaran bahasa dan berfungsi sebagai panduan bagi para pendidik yang ingin meningkatkan literasi bahasa siswa mereka secara keseluruhan.

Kata kunci: Pengajaran Bahasa Daerah, Solusi Pembelajaran, Tantangan Pengajaran

Abstract: The purpose of this study was to create an integrated learning approach that effectively improves students' language literacy. Research and Development (R&D) techniques were used in this study, which included the stages of needs analysis, model design, development, and product testing. To assess the efficacy of the model in improving students' language literacy, information was collected using questionnaires, interviews, and observations. The findings showed that students' language literacy skills, including speaking, listening, writing, and text comprehension, could be significantly improved with this integrated learning approach. These results are expected to advance language teaching and serve as a guide for educators who want to improve their students' overall language literacy.

Keywords: Regional Language Teaching, Learning Solutions, Teaching Challenges

Citation: Abdi, G. C. P., Natalia, M. D., Nadine, A. S., Kurniawan, H., Kuntarto, E., Sholeh, M. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Pada Topik Literasi Bahasa Siswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 5 (1), 31-39.



Copyright © tahun EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa di sekolah adalah literasi bahasa. Salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam pendidikan, terutama di tingkat pendidikan dasar, adalah literasi bahasa. Agar siswa dapat memahami dan menginterpretasikan informasi dengan baik, kemampuan literasi yang baik tidak hanya mencakup membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berbicara dan mendengarkan yang mendalam (Suyanto, 2017). Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tingkat literasi siswa masih perlu ditingkatkan untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Kemendikbud, 2020). Model pembelajaran terpadu yang memungkinkan penguasaan kemampuan literasi secara menyeluruh merupakan salah satu model pembelajaran kreatif yang harus diciptakan.

Literasi bahasa menurut Kuntarto (2022) merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, baik dalam membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan berpikir kritis. Pentingnya literasi di sekolah dasar sebagai pembiasaan peserta didik agar mendapatkan pengetahuan yang luas, khususnya pengetahuan dasar. Tentunya memerlukan strategi dalam menerapkan literasi bahasa kepada peserta didik salah satunya model pembelajaran terpadu (Intan et al., 2022).

Model pembelajaran terpadu, yang memungkinkan siswa untuk belajar menggunakan beberapa metodologi dalam satu kerangka pembelajaran, adalah salah satu strategi yang relevan. Karena model ini dapat menggabungkan banyak komponen pembelajaran-seperti berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca-menjadi satu kesatuan yang utuh, model ini dianggap berhasil dalam membantu siswa membangun literasi bahasa mereka secara komprehensif (Hamdani, 2019). Sebuah penelitian oleh Hakim (2018) menunjukkan bahwa beradaptasi dengan gaya belajar yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa, metode pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Siswa dapat menguasai banyak keterampilan membaca dalam satu rangkaian pembelajaran berkat pendekatan pembelajaran terpadu. Pendekatan ini telah menunjukkan bahwa pendekatan ini mengintegrasikan berbagai aspek literasi dalam pembelajaran dan menumbuhkan pemahaman yang komprehensif, sebagaimana disampaikan oleh Suherman (2019) dalam penelitian tentang efektivitas pembelajaran terpadu. Hal ini didukung oleh penelitian Arifin (2021) yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran terpadu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka secara signifikan karena mereka dapat menghubungkan berbagai konsep dan keterampilan secara bersamaan.

Namun pada kenyataannya, literasi bahasa sering kali diajarkan di sekolah-sekolah dengan cara yang terpisah-pisah, dengan komponen-komponen yang berbeda yang diajarkan secara individual. Misalnya, instruksi membaca

diberikan kepada siswa tanpa tugas menulis atau diskusi. Penelitian dari Hidayat (2020) menunjukkan bahwa Siswa mengalami kesulitan untuk memahami hubungan antara keterampilan literasi ketika mereka mendapatkan instruksi secara terpisah, yang mengarah pada hasil pembelajaran yang kurang ideal. Dengan mengintegrasikan banyak keterampilan ke dalam satu unit pembelajaran, model pembelajaran terpadu dapat menjadi alat yang berguna dalam situasi ini untuk meningkatkan literasi bahasa siswa. Karena mereka tidak terbiasa melihat keterampilan membaca sebagai satu kesatuan yang kohesif, hal ini menyulitkan siswa untuk menerapkannya dalam situasi dunia nyata. Berdasarkan pengamatan di lapangan, ketika anak-anak tidak diajarkan bagaimana mengintegrasikan berbagai aspek literasi, mereka biasanya kesulitan untuk memahami teks bacaan atau menulis dengan baik (Supriyanto & Wahyuni, 2021).

Mengingat kesulitan-kesulitan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan sebuah model pembelajaran terpadu yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan literasi bahasa siswa. Diharapkan bahwa model ini akan memberikan petunjuk yang tepat kepada para guru tentang bagaimana mengajarkan literasi bahasa secara komprehensif dan berhasil. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik model pembelajaran terpadu ini dapat meningkatkan kemampuan literasi bahasa siswa dalam rangka meningkatkan standar pengajaran literasi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan Pengembangan (R&D). Karena dapat menghasilkan produk pembelajaran yang sah dan berguna dalam konteks pengajaran bahasa, pendekatan R&D dipilih (Borg & Gall, 2003).

Penelitian ini dilakukan di SDN 17 Sijinjang, di kelas 4 dengan jumlah 20 peserta didik. Pengumpulan data berupa observasi, tes/kuisisioner, dan wawancara. Prosedur penelitian ini ada beberapa tahap yaitu analisis kebutuhan hingga pengujian dan evaluasi model, model pengembangan yang digunakan terdiri dari beberapa fase. (1) Analisis kebutuhan, (2) desain model, (3) pembuatan model, (4) uji coba, (5) evaluasi, dan (6) penyempurnaan model merupakan fase utama dari desain penelitian. Tujuan dari setiap langkah adalah untuk menciptakan model pembelajaran yang memenuhi persyaratan literasi siswa sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendekatan pembelajaran terpadu yang diciptakan oleh penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi bahasa siswa secara komprehensif. Temuan utama dari penelitian ini mencakup perumusan model, keberhasilan

penerapannya di kelas, dan reaksi guru dan siswa terhadap penerapan model tersebut.

a. Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu

Membaca, menulis, berbicara, dan menyimak merupakan empat kemampuan literasi utama yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran terpadu ini, sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dan fase desain model. Kemampuan-kemampuan tersebut dipadukan dalam satu unit pembelajaran yang saling menguatkan satu sama lain. Model ini dinilai layak dan relevan untuk digunakan di sekolah dasar berdasarkan hasil validasi ahli. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suherman (2019), yang menekankan pentingnya integrasi keterampilan dalam pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.

b. Efektivitas Model dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Siswa

Setelah penerapannya, kemampuan literasi bahasa siswa meningkat secara signifikan, menurut uji coba model tersebut, yang dilakukan di kelas kecil. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca, para siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk memahami teks, membentuk kalimat yang koheren, serta berbicara dan mendengarkan dengan percaya diri. Hasil ini mendukung penelitian Arifin (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi bahasa siswa.

c. Tanggapan Guru dan Siswa terhadap Model Pembelajaran

Reaksi positif terhadap paradigma pembelajaran ini ditemukan dalam kuesioner dan wawancara guru dan siswa. Para guru mengatakan bahwa strategi ini memudahkan mereka untuk mengajarkan keterampilan bahasa secara terintegrasi dan membantu mereka mengatur pembelajaran secara lebih metodis. Selain itu, para siswa mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran ini lebih mudah dipahami dan lebih menarik daripada teknik standar yang membagi keterampilan membaca. Penelitian Hidayat (2020) juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran terpadu dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan relevan.

d. Penyempurnaan Model Berdasarkan Umpan Balik

Metodologi ini dimodifikasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa berdasarkan pengamatan dan masukan dari para guru. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan, misalnya, latihan kooperatif seperti permainan bahasa dan diskusi kelompok disertakan. Telah terbukti bahwa penambahan ini meningkatkan interaksi siswa dan mendorong pertumbuhan literasi bahasa yang lebih komprehensif.

Pembahasan

Peningkatan menyeluruh dalam literasi bahasa siswa adalah tujuan dari menciptakan pendekatan pembelajaran terpadu. Membaca, menulis, berbicara, dan menyimak hanyalah beberapa dari kemampuan literasi yang digabungkan menjadi satu pengalaman belajar yang komprehensif melalui pembelajaran terpadu. Untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan literasi bahasa mereka dalam konteks yang relevan, siswa diharapkan dapat mengaitkan setiap kemampuan literasi dengan kemampuan literasi lainnya dengan menggunakan strategi ini.

Salah satu manfaat dari pembelajaran terpadu adalah memungkinkan siswa untuk membuat hubungan antara berbagai keterampilan bahasa yang mereka peroleh dan menerapkannya ke dalam skenario dunia nyata. Menurut penelitian oleh Suherman (2019), Karena anak-anak belajar bagaimana menggunakan bahasa dalam situasi yang bermakna selain menghafal kosakata dan sintaksis, metode ini mendorong pemahaman yang lebih dalam. Metode terpadu ini mendorong proses pembelajaran yang positif dan tahan lama dengan memungkinkan siswa untuk menghubungkan informasi baru dengan apa yang mereka ketahui saat ini (Kuntarto et al., 2023).

Studi menunjukkan bahwa mengintegrasikan keterampilan literasi ke dalam pembelajaran terpadu dapat meningkatkan penggunaan bahasa dan pemahaman teks siswa. Suherman (2019) menyatakan bahwa Melalui pengalaman belajar penuh yang ditawarkan oleh pembelajaran terpadu, siswa dapat mengasah kemampuan menulis dan membaca pemahaman untuk mengartikulasikan pemahaman mereka dalam bentuk tulisan. Dengan menggabungkan kemampuan-kemampuan ini, anak-anak dapat menggunakan kemahiran bahasa mereka dalam berbagai situasi, yang akan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Salah satu kelebihan pembelajaran terpadu adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Arifin (2021) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran terpadu menunjukkan minat dan antusiasme yang lebih besar dalam belajar literasi bahasa. Hal ini dikarenakan pembelajaran terpadu biasanya melibatkan kegiatan interaktif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan permainan peran. Kegiatan semacam itu memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka secara alami dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Agar siswa dapat memahami dan memperoleh kemampuan literasi bahasa secara menyeluruh, pendekatan pembelajaran terpadu dibuat untuk

menggabungkan kemampuan bahasa secara bersamaan. (Sholeh, 2019) menyatakan bahwa dengan penggunaan pendekatan pembelajaran terpadu mereka dapat melihat hubungan antara keterampilan seperti menulis dan membaca, siswa yang belajar menggunakan metode terintegrasi memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang materi pelajaran. Hubungan ini sangat penting dalam penguasaan literasi karena keterampilan berbicara dan mendengarkan meningkatkan kemampuan menulis, sementara keterampilan membaca membantu dalam menulis.

Pembelajaran terpadu juga memberikan dampak positif pada keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar literasi bahasa. Menurut Hidayat (2020), Melalui latihan partisipatif seperti proyek kelompok, presentasi, dan percakapan, metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar. Karena mereka secara aktif menggunakan bahasa melalui berbagai kegiatan belajar selain mendengarkan penjelasan guru, anak-anak merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk belajar saat mengadopsi metode ini. Untuk membantu siswa belajar lebih efisien, model ini juga mendorong kerja sama tim, memungkinkan mereka untuk bertukar pengetahuan dan ide.

Keterampilan berbicara dan mendengarkan, yang sering kali kurang mendapatkan perhatian dalam pembelajaran literasi, dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran terpadu. Arifin (2021) menemukan bahwa teknik ini memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih berbicara dan mendengarkan dalam lingkungan belajar yang positif. Sebagai contoh, siswa dapat belajar bagaimana menyuarakan pemikiran mereka dan mendengarkan pemikiran orang lain melalui permainan peran atau diskusi kelompok. Komponen kunci dari literasi bahasa adalah komunikasi, yang dapat ditingkatkan dengan melakukan hal ini.

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi pembelajaran terpadu bukan tanpa kesulitan. Salah satunya adalah seberapa siap para pendidik untuk menciptakan dan berhasil menerapkan model pembelajaran ini. Mengelola kelas dengan cara yang interaktif dan menciptakan sumber daya pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran terpadu. Buku oleh Nurhayati (2018) menyebutkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan penerapan pembelajaran terpadu yang efektif.

Teknologi dapat menjadi alat yang berguna dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran terpadu. Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dan sumber daya digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan memperdalam kemampuan bahasa mereka. Teknologi juga membantu guru mengatur materi yang menarik dan relevan bagi siswa. Menurut penelitian Pratama (2020), penggunaan teknologi dalam pembelajaran

terpadu mampu meningkatkan aksesibilitas siswa terhadap materi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan literasi secara signifikan.

Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran terpadu berhasil meningkatkan literasi bahasa siswa. Strategi ini mendorong siswa untuk membangun kemampuan yang dapat digunakan dalam situasi sehari-hari dan memahami bahasa secara holistik dengan menggabungkan berbagai keterampilan literasi. Integrasi teknologi, pendekatan berbasis konteks, dan kegiatan interaktif berkontribusi pada peningkatan efektivitas model ini. Keberhasilan model pembelajaran terpadu menunjukkan bahwa model ini dapat menjadi pengganti yang berguna untuk meningkatkan motivasi dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan literasi bahasa mereka, dan membekali mereka dengan kemampuan bahasa yang sangat baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafidhoh (2021). Yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar, Pembelajaran yang melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran bagi pendidik sebagai praktisi yang akan menerapkan model pembelajaran terpadu secara langsung. Sedangkan pada penelitian ini membahas bagaimana pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Pada Topik Literasi Bahasa Siswa sehingga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang mendukung pemahaman bahasa yang mendalam. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran ini memperluas akses siswa terhadap sumber belajar dan memperkuat efektivitas pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian tentang penciptaan model pembelajaran terpadu untuk literasi bahasa di kalangan siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini bekerja dengan baik untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan, yang mencakup berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Siswa dapat menghubungkan keterampilan bahasa yang berbeda pada saat yang sama dengan metode yang terintegrasi, yang membuat pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan signifikan. Karena mereka dapat berpartisipasi secara aktif melalui teknik interaktif seperti bermain peran dan diskusi kelompok, motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga dapat ditingkatkan dengan pembelajaran terpadu ini.

Model pembelajaran terpadu yang dirancang dalam penelitian ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang mendukung pemahaman bahasa yang mendalam. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran ini memperluas akses siswa terhadap sumber belajar dan memperkuat efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, model ini diharapkan dapat menjadi pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengajaran literasi bahasa di sekolah, membantu guru dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa siswa, serta memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan pendidikan literasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 19(2), 101–112.
- Alirmansyah, A., Zulkhi, M. D., Pandya, P. A., Haya, A. F., & Wulandari, V. (2024). Integrating The Traditional Game Gasing: Comparison and Correlation of Responses, Peace-Loving Character, Social Care, and Student Responsibility. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(4), 634-646. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i4.2018>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman. <https://doi.org/10.2307/3121583>
- Hafidhoh, N., & Pd, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *At-Tahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(01), 50-58.
- Hakim, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu terhadap Keterampilan Literasi Bahasa Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14(2), 120–130.
- Hamdani, H. (2019). *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, R. (2020). Analisis Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar: Studi Kasus Pembelajaran Terpisah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 15(1), 45–53.
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Muhammad, S. (2022). STRATEGI GURU UNTUK MENCAPAI TUJUAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2287>
- Kemendikbud. (2020). *Data Peningkatan Literasi Siswa di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuntarto, E. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Merdeka Belajar untuk Masyarakat Pedesaan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 34–42.

- Kuntarto, E., Maryono, M., & Sholeh, M. (2023). Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar sebagai pendukung program merdeka belajar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), 12–18. doi: [10.21067/jip.v13i1.7642](https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.7642).
- Nurhayati, D. (2018). *Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pratama, Y. (2020). Peran Teknologi dalam Implementasi Pembelajaran Terpadu pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 80–90.
- Sholeh, M. (2019). Pengembangan media pop-up book berbasis budaya lokal keberagaman budaya bangsaku siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6970>
- Suherman, A. (2019). *Model Pembelajaran Terpadu: Pendekatan dan Praktik di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A., & Wahyuni, D. (2021). Analisis Keterampilan Literasi Bahasa Siswa di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 10(1), 34–45.
- Suyanto, E. (2017). *Literasi Bahasa dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zulkhi, M. D., Irfansyah, I., Setyonegoro, A., & Suryani, I. (2023). Moralitas dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(4), 106-117. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v10i4.2736>